

# Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan

Komaruddin<sup>1)</sup>, Rieka Ramadhaniyah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, <sup>2)</sup>Fakultas ekonomi dan Bisnis darmajaya  
Jalan Prof.Dr.Ir.Santri Brojonegoro Bandar Lampung  
Email : [qomar1508@gmail.com](mailto:qomar1508@gmail.com) , [riekanabilla@gmail.com](mailto:riekanabilla@gmail.com)

## Abstrak

*Pelaksanaan tanggung jawab social merupakan topik terkini pada setiap perusahaan. Berdasarkan regulasi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74, menyatakan bahwa kewajiban praktek dan pengungkapan CSR bagi perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab social. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan risiko perbankan terhadap kinerja keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2016-2018. Jumlah sampel 43 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini meliputi CSR, NPL, LDR, BOPO sebagai variable independen dan ROA sebagai variable dependen. Metode analisis adalah Analisa Linier Berganda SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan Tanggung jawab perusahaan mempengaruhi Kinerja Keuangan dan Risiko Keuangan dengan proksi BOPO berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Resiko Likuiditas dengan LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.*

**Kata kunci:** Tanggung Jawab Perusahaan, Risiko Perbankan dan Kinerja Keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

Tanggung jawab social perusahaan merupakan topik yang cukup menarik diperbincangkan pada saat ini. Berkaitan etika bisnis yang dapat menjawab permasalahan terkait dengan aktivitas yang turut membantu masalah social dan lingkungan. Regulasi menyatakan bahwa kewajiban praktek dan pengungkapan CSR melalui Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74. Pada Pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam Pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 bagian b, Pasal 17, dan Pasal 34 yang mengatur setiap penanam modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, CSR merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan melakukan kepedulian sosial dalam operasi bisnisnya dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta mendasarkan diri pada prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Resiko kredit merupakan salah satu tantangan dari yang dihadapi oleh industry perbankan pada saat ini (2018) karena dicabutnya relaksasi restrukturisasi pada akhir 2017. Resiko kredit ini menjadi perhatian penting terutama bagi segmen komersial dan UKM. Ini ditunjukkan dengan rasio NPL per Desember 2017 tercatat di level 2,59%, lebih rendah dari posisi Desember 2016 sebesar 2,93%. (finansial.bisnis.com,2018). Berdasarkan gambaran ini dapat dijelaskan bahwa salah satu pengukur kinerja keuangan adalah rasio atas likuiditas. Dengan demikian semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank

mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank.

Risiko yang dihadapi dalam bisnis perbankan diantaranya adalah risiko operasional, risiko kredit dan risiko likuiditas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2013: 89) yang menyatakan Bank Indonesia mengharuskan pihak perbankan untuk mengelola risiko secara terintegrasi dan membuat sistem, struktur manajemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diatur dalam SEBI Nomor 13/24/DPNP:2011 untuk di *manage* dikelola yaitu ada 3 (tiga) risiko perbankan yaitu: 1) Risiko likuiditas 2) Risiko kredit, dan 3) Risiko operasional.

Bank Indonesia (2018), menggambarkan bahwa tahun 2016 semester II Rasio *Return On Asset* (ROA) industri perbankan mencapai 3,08% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 semester I menjadi 3,02%, masih ditahun yang sama pada semester II kembali mengalami penurunan menjadi 2,85%, selanjutnya pada tahun 2018 semester I lagi-lagi ROA mengalami penurunan menjadi 2,29%. Menurut kajian stabilitas keuangan Bank Indonesia penurunan kinerja perbankan tercermin dari efisiensi dan *Return On Asset* (ROA) yang menurun dan penurunan efisiensi tersebut menjadi penyebab penurunan keuntungan industri perbankan (sumber: www.bi.go.id). Dari berbagai jenis rasio keuangan yang ada, profitabilitas merupakan indikator rasio yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang dimaksudkan adalah return on asset (ROA), karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh earning dengan mendayagunakan seluruh asset yang dikelolanya. Sehingga ROA dijadikan alat ukur kinerja perbankan. Selain itu ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya secara efektif.<sup>4</sup> Dengan demikian maka semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan maka semakin baik atau sehat kinerja bank tersebut, karena dengan meningkatnya ROA berarti telah terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan yang akan berdampak positif terhadap para stekholder seperti pemegang saham.

Rasio keuangan sebagai indikator penilaian kinerja suatu bank salah satunya dapat diukur melalui laporan keuangan dengan melihat dari profitabilitas, likuiditas, asset produktif, resiko usaha dan efisiensi. bank tersebut. Tujuan utama perbankan dalam kegiatan operasionalnya adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila profitabilitas bank tersebut tinggi karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam pengukuran kinerja perusahaan umumnya diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROA, karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Meningkatnya ROA secara otomatis akan menyebabkan peningkatan pada profitabilitas perusahaan (Putri, 2013).

Pada fenomena ini dapat di tarik permasalahan bahwa kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dan risiko perbankan. Terdapat reseach gap yang dilakukan oleh Darmawati (2015) yang menyatakan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Berdasarkan Annisa (2016) juga didapat hasil bahwa risiko perbankan, (BOPO, LDR, NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan maslaha dalam penelitian ini melihat Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan.

## 2. LANDASAN TEORI

### Teori Agensi

Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan manajer (*agent*). Investor memberikan wewenang pada manajer untuk mengelola perusahaan. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi) ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan- tindakan agen.

Untuk meredam tindakan para *agent* yang tidak sesuai dengan kepentingannya *principal* memiliki dua cara yaitu :

1. Mengawasi perilaku *agent* dengan mengadopsi fungsi audit dan mekanisme *corporate governance* lain yang dapat meluruskan kepentingan *agent* dengan kepentingan *principal*.
2. Menyediakan insentif kepegawaian yang menarik kepada *agent* dan mengadakan struktur *reward* yang dapat membujuk para *agent* untuk bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik *principal*.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

Secara konseptual Sutrisno (2009:53) memberikan definisi kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Muawanah Dkk (2008: 90) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja menurut Jumingan (2006:242) digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Artinya pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *aktivitas*, dan rasio *profitabilitas*. Munawir (2012:238) ada 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

- a. Rasio *likuiditas* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Rasio *solvabilitas* adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang

- c. Rasio *aktivitas* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
- d. Rasio *profitabilitas* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan dana yang maksimal, rasio dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio Profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Kinerja suatu bank dibutuhkan untuk melakukan penilaian apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Kinerja suatu bank salah satunya dapat diukur melalui laporan keuangan dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Tujuan utama perbankan dalam kegiatan operasionalnya adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila profitabilitas bank tersebut tinggi karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk memperluas usahanya.

### **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut pendapat (Husnan, 2013: 56) merupakan mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksi dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum, Tanggung jawab sosial dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya, karena disadari atau tidak ketika proses pengambilan keuntungan tersebut perusahaan seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial lainnya, oleh karena itu perusahaan wajib melakukan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*, demikian halnya dengan karyawan perusahaan, karena perusahaan telah memberdayakan fikiran, tenaga karyawan dalam rangka memajukan perusahaan maka setiap perusahaan wajib memberikan tanggung jawab sosial sebagai timbal balik terhadap aktivitas yang dilakukan oleh karyawan tersebut.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Sumber Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018
2. Perusahaan memiliki *annual report* dan laporan keuangan berturut-turut
3. Memiliki data yang dibutuhkan.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Tanggung jawab sosial perusahaan (X<sub>1</sub>)**

Mengukur kriteria CSR perusahaan perbankan meliputi 5 (lima) yaitu aspek Aspek lingkungan hidup, aspek ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, aspek sosial kemasyarakatan, aspek pendidikan dan aspek pelanggan. Penilaian variabel tanggung jawab sosial perusahaan

menggunakan asumsi bila informasi tanggung jawab sosial perusahaan tersedia dan memuat ke 5 (lima) aspek maka akan diberi skor 1, sementara jika tidak ada akan diberi skor 0.

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{91}$$

### 2. Risiko likuiditas ( $X_2$ )

Risiko likuiditas (*liquidity risk*) ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kegagalan bank dalam memenuhi kewajibannya.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 3. Risiko kredit ( $X_3$ )

Risiko Kredit (*Credit Risk*) digunakan untuk mengukur kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar atau melunasi angsuran pokok kredit beserta bunganya yang telah disepakati antara kreditur dengan debitur.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 4. Risiko operasional ( $X_4$ )

Rasio biaya operasional/pendapatan operasional (*BOPO*) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 5. Kinerja keuangan ( $Y$ )

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas yang meliputi aspek *Return On Assets (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh tanggung jawab perusahaan dan resiko perbankan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di terdaftar di Bursa Efek Indoneisa.

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan  $\alpha=5\%$ . Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.927	.391		22.857	.000		
CSR	2.793	1.070	.040	2.610	.010	.911	1.098
LDR	.000	.003	.002	.125	.901	.941	1.063
NPL	-.027	.022	-.026	-1.239	.218	.484	2.065
BOPO	-.094						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20 (2020)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 8.927 + 2.793 \text{ CSR} + 0.003 \text{ LDR} - 0.027 \text{ NPL} - 0.094 \text{ BOPO} + e$$

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tanggung jawab social perusahaan, resiko perbankan yang diprosikan dengan LDR, NPL dan BOPO.

Untuk melihat pengaruh bahwa tanggung jawab social perusahaan, resiko perbankan yang diprosikan dengan LDR, NPL dan BOPO secara simultan dapat diamati dengan tabel berikut :

Tabel 2. Uji Kelayakan Model ( Uji F )

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	866.084	4	216.521	1162.943	.000 <sup>b</sup>
	Residual	23.087	124	.186		
	Total	889.171	128			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20 (2020)

Berdasarkan hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1162.943 dengan Ftabel sebesar 2.29. Artinya F hitung > F tabel (1162.943 > 2.29) dan nilai sisignifikansi 0.00 < 0.05. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara tanggung jawab sosial perusahaan, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya untuk uji T digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variable independenya. Berdasarkan hasil analida diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.927	.391		22.857	.000
	CSR	2.793	1.070	.040	2.610	.010
	LDR	.000	.003	.002	.125	.901
	NPL	-.027	.022	-.026	-1.239	.218
	BOPO	-.094	.002	-.957	-44.769	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.00 (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.010 < 0,05$  atau  $T_{hitung} 2.610 > T_{tabel} 1.65675$ . Maka jawaban hipotesis yaitu H1 diterima dan  $H_{o1}$  ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) terhadap ROA (Kinerja keuangan).
2. Hipotesis Kedua (H2) dalam penelitian ini adalah LDR (Risiko likuiditas). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.901 > 0,05$  atau  $T_{hitung} 0,125 < T_{tabel} 1.65675$ . Maka jawaban hipotesis yaitu H2 ditolak dan  $H_{o2}$  diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh LDR (Risiko likuiditas) terhadap ROA (Kinerja keuangan).

#### 4.SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa

1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA), sedangkan
2. Risiko Perbankan yang meliputi Risiko likuiditas (LDR), Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Operasional (BOPO). Hasilnya adalah Risiko likuiditas (LDR) dan Risiko Kredit (NPL) tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) sedangkan Risiko Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

#### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel/data yang digunakan hanya pada Perusahaan Perbankan periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrachman, 2013. *Enslikopedia Keuangan dan Perdagangan*. Jakarta: Grasindo.
- [2] Aulia, Annisa, 2016, Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016). *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 1617-1633, di akses, 25 Oktober 2019.
- [3] Anshari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [4] Darmawi, Hasan. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [5] Daniri, Achmad. 2008. *Good Corporate Governance Konsep dan From Accounting*. Jakarta: Galilea Indonesia.
- [6] Deyby, Kansil, 2017, Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia), *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Program Studi Manajemen STIE Nahdlatul Ulama Jepara* Vol 10, di akses, 25 Oktober 2019.
- [7] Deni, Darmawati, 2015, Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Dan Risiko Perbankan Di Indonesia, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol 1-12, di akses, 25 Oktober 2019.
- [8] Ardiansyah, R. (2019, November). Penggunaan Metode Balance Scorecard Untuk Mengukur Kinerja Pekerjaan Pada PT. Bangun Cipta Karya Pamungkas (PT. BCKP). In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 78-87).
- [9] Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [10] *Global Reporting Intiative (GRI)*, 2004. Jakarta: Fokus Media.
- [11] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Munawir, 2012. *Analisis Investasi Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- [13] Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas